

PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID ATTAQWA DARUSSALAM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT

Setia Wardani¹, Muhfizaturrahmah², Gilang Jiwana Adikara³

¹ Program Studi Informatika, Universitas PGRI Yogyakarta

² Program Studi Teknik Elektro, Universitas Negeri Yogyakarta

³ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: setia@upy.ac.id

ABSTRACT

Partners in the Community Partnership Program (PKM) are Attaqwa Darussalam Mosque Youth, Klenggukan Pundang Tirtomartani Kalasan. The partners' main problems are digital literacy knowledge and low utilization of Information and Communication Technology (ICT). The aim of PKM is to provide reinforcement to mosque youth regarding digital literacy, assistance in website development and its management. Solutions to overcome problems with partners are training methods including (1) Operation and maintenance of ICT equipment 2) Digital literacy which includes efficient searching and internet safety, 3) Positive content creator through personal blogs and social media. Furthermore, the PKM Team also provides assistance so that target partners are able to develop positive content through 4) Website design that is informative, attractive and up to date. The result of this PKM is an increase in digital literacy knowledge in mosque youth and knowledge about the development of the Attaqwa Darussalam mosque website www.masjid.klenggukan.com.

Keywords: Mosque Youth, Attaqwa Darussalam, Digital Literacy, e-marketing, website

ABSTRAK

Mitra pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah Remaja Masjid Attaqwa Darussalam, Klenggukan Pundang Tirtomartani Kalasan. Masalah utama mitra yaitu pengetahuan literasi digital dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang rendah. Tujuan PKM memberikan penguatan kepada remaja masjid tentang literasi digital, pendampingan pengembangan website serta pengelolaannya. Solusi untuk mengatasi masalah pada mitra yaitu dengan metode pelatihan diantaranya (1) Operasional dan perawatan peralatan TIK 2) Literasi digital yang mencakup efficient searching dan internet safety, 3) Positive content creator melalui personal blog dan sosial media. Lebih lanjut, Tim PKM juga memberikan pendampingan agar mitra sasaran mampu mengembangkan konten positif melalui 4) Desain website yang informatif, atraktif dan up to date. Hasil dari PKM ini adalah peningkatan pengetahuan literasi digital pada remaja masjid dan pengetahuan tentang pengembangan website masjid Attaqwa Darussalam www.masjid.klenggukan.com.

Kata kunci: Remaja Masjid, Attaqwa Darussalam, Literasi Digital, e-marketing, website.

PENDAHULUAN

Kalurahan Tirtomartani secara geografis masuk dalam Kapanewon Kalasan, dengan jarak sekitar 21 km dari Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) dan 14 km dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Data Badan Pusat Statistika (BPS) Kapanewon Kalasan tercatat

42,860 penduduk berjenis kelamin laki-laki yang terdiri dari 9,659 umur 0-14 tahun, 29,897 umur 15-64 tahun dan 3,304 berumur lebih dari 65 tahun, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 43,303 yang terdiri dari 9,111 umur 0-14 tahun, 30,296 umur 15-64 tahun dan 3,896 umur lebih dari 65 tahun. Dari data tersebut maka penduduk terbanyak adalah usia 15-64 tahun dimana total penduduknya adalah 63,193 penduduk.

Masjid Attaqwa Darussalam terletak di Jalan Klenggukan Pundang Tirtomartani Kepanewon Kalasan Kabupaten, dimana pada masjid tersebut ada 34 remaja masjid dimana usia dari remaja tersebut adalah usia sekolah 12-20 tahun dengan pendidikan terakhir SMA/SMK atau sederajat. Saat awal pandemi terjadi pada bulan Maret 2020, hampir seluruh kegiatan sekolah dan kantor dialihkan secara daring (online) menggunakan berbagai macam aplikasi pendukung seperti *Googlemeeting*, *Zoom*, *Skype*, *Team viewer* untuk bekerja dari rumah/*Work from Home* (WfH) dan Edmodo, Moodle, *Schoology* untuk belajar dari rumah/*Scholl From Home* (SFH), sehingga menuntut warga untuk mempelajari pengoperasian berbagai peralatan pendukung aktivitas onlinenya. Selain itu, kegiatan berselancar di dunia maya (browsing) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan WfH dan SFH [1], menuntut seseorang agar mampu menemukan informasi yang bermanfaat dan akurat untuk diambil manfaatnya dan diolah sesuai kebutuhan [2]. Keadaan ini menuntut setiap individu untuk menguasai literasi digital yang memadai agar dapat menggunakan tools tersebut dengan optimal. Literasi digital menurut *American Library Association* [3] berarti kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, menciptakan dan mengkomunikasikan informasi yang mana membutuhkan keterampilan baik kognitif maupun teknis dalam prosesnya [4] mengembangkan konsep literasi media sehingga literasi digital mencakup serangkaian keterampilan *consuming* yang terdiri dari memahami, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi; dan keterampilan *prosuming* yang terdiri dari mendistribusi, memproduksi, berpartisipasi, dan berkreasi[5]. Manusia masa kini sangat bergantung pada internet sebagai sumber informasi. Pelajar yang memiliki literasi digital yang baik tahu bagaimana mencari dan mencerna informasi dari internet. Mereka tau bagaimana menciptakan (*create*), mengkomunikasikan (*communicate*) dan membagikan (*share*) konten digital. Mereka yang berliterasi digital paham bahwa keamanan dunia maya adalah hal yang sangat penting sehingga penggunaan password yang unik harus dilakukan; mengerti pengaturan privasi dan tahu yang mana yang perlu dan tidak perlu dibagikan di dunia maya. Mereka tau bahayanya *cyberbullying* dan berusaha mencegah dan menghentikannya [6].

Pemerintah Provinsi Yogyakarta melalui Dinas Komunikasi dan Informatika [7] telah mengkampanyekan literasi digital untuk meningkatkan kinerja jajarannya. Relawan penggiat literasi digital pun semakin bertambah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir antara lain dengan adanya komunitas Siberkreasi dan Japelidi yang giat membagikan konten positif dan mengedukasi masyarakat dengan konten-konten informatif dan mudah dicerna masyarakat awam sekalipun. Tiga puluh empat (34) remaja masjid yang ikut berperan aktif dalam menjalankan kegiatan di Masjid Klenggukan. Menurut Koordinator Riset Nasional Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi)[8], Ni Made Ras Amanda, pengguna usia di atas 55 tahun memiliki tingkat literasi yang lebih rendah dari pengguna dengan usia muda. Sehingga sangat tepat membidik remaja masjid sebagai sasaran pelatihan literasi digital yang mana generasi muda diproyeksikan akan dapat bertindak sebagai agent yang ke depannya bisa menyebarkan ilmu dan keterampilan yang didapatkan selama PKM pada orang-orang disekitarnya sebanyak-banyaknya.

Tim PKM Pemberdayaan Remaja Masjid Attaqwa Darussalam sebagai Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Dusun Klenggukan Tirtomartani Kalasan Sleman bertujuan meningkatkan literasi digital warga yang didalamnya termasuk kemampuan segi kognitif dan segi teknis dengan melakukan beragam pelatihan yaitu: 1) pelatihan operasional dan perawatan peralatan TIK 2) pelatihan literasi digital yang mencakup efficient searching dan internet safety, 3) pelatihan positive content creator melalui personal blog dan sosial media. Lebih lanjut, Tim PKM juga memberikan pendampingan agar mitra sasaran mampu mengembangkan konten positif melalui 4) desain website yang informatif, atraktif dan up to date serta menggunakan internet sebagai sarana 5) pemasaran online (e-marketing) produk tani maupun industri rumah tangganya sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Adapun pemilihan remaja masjid sebagai sasaran utama PKM adalah didasarkan pada pertimbangan bahwa generasi muda adalah yang paling cepat dalam menyerap ilmu dan keterampilan baru sehingga diharapkan mereka dapat menjadi multiplier (penyebarkan) ilmu yang didapatkan selama PKM ini kepada orang-orang di sekitarnya sebanyak-banyaknya.



Gambar 1. Masjid Attaqwa Darussalam

Masalah yang ada pada mitra adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan menggunakan perangkat TIK rendah khususnya pada masyarakat usia dewasa (di atas 40 tahun), ada perasaan enggan untuk belajar menggunakan perangkat tersebut baik hardware maupun softwarena.
- b. Masyarakat merasa bahwa mampu menggunakan peralatan TIK saja tidak cukup, dalam pencarian informasi melalui internet, warga merasa gagap, sehingga kerap terjadi pengutipan informasi yang tidak valid yang dibagikan baik untuk keperluan pribadi (sharing melalui sosial media) hingga yang dipakai untuk pekerjaan dan tugas sekolah. Selain itu, mayoritas masyarakat belum menyadari pentingnya internet safety. Banyak warga yang menggunakan satu email dan password yang sama untuk registrasi berbagai macam aplikasi di smartphonenya. Hal ini tentu sangat membahayakan, karena informasi pribadi yang bersangkutan bisa dipakai untuk hal-hal yang merugikan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, dalam kasus yang lebih jauh, bisa dilakukan untuk meretas tabungan seseorang di bank.
- c. Masyarakat perlu arahan agar mampu memproduksi konten-konten yang positif.
- d. Masyarakat belum banyak mengetahui cara mendesain website yang informatif, atraktif dan gampang diperbaharui.

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan saat survei ke Dusun Klenggukan dan diskusi dengan mitra sasaran, dalam hal ini ketua dan anggota takmir Masjid Klenggukan. Tim PKM melakukan pemecahan terhadap problem-problem tersebut dengan melakukan tindakan solutif melalui tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi:

Sosialisasi kegiatan dilakukan setiap pertemuan baik antara tim pengabdian dengan peserta maupun dengan perangkat pedukuhan

2. Pelatihan:

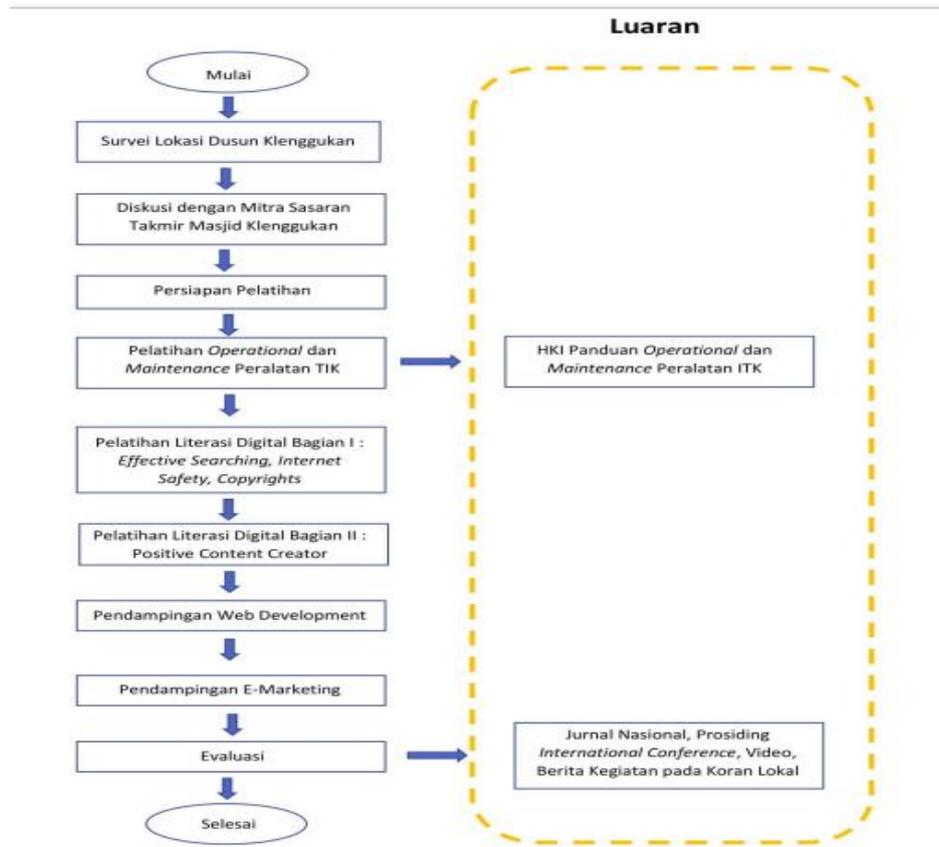
- a. Memberikan pelatihan cara pengoperasian dan perawatan peralatan TIK. Smartphone, tablet dan laptop merupakan gawai yang paling banyak dipakai baik untuk WFH maupun SFH. Pada pelatihan ini akan dibahas dan ditunjukkan cara menggunakan gawai yang benar, tindakan rutin dan tindakan pencegahan yang perlu dilakukan untuk menjaga performa hardware dan software agar dapat senantiasa bekerja optimal.
- b. Memberikan pelatihan literasi digital bagian pertama yang terdiri dari keterampilan, memahami, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi informasi yang ada di dunia maya.
- c. Memberikan pelatihan literasi digital bagian kedua yang terdiri dari keterampilan mendistribusi (share), memproduksi, berpartisipasi, dan berkreasi online.

3. Penerapan Teknologi:

Teknologi yang diterapkan pada mitra antara lain literasi digital, pengembangan web masjid, perawatan peralatan TIK dan promosi pada sosial media.

4. Pendampingan:

- a. Memberikan pendampingan pengembangan website masjid Dusun Klenggukan sehingga tampilan website masjid lebih menarik dan informasi menjadi lebih mudah diakses oleh pengguna dan juga mudah diperbarui kontennya oleh admin web.
- b. Memberikan pendampingan pemasaran produk online (*E-Marketing*) melalui market place, sosial media dan Android Apps.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

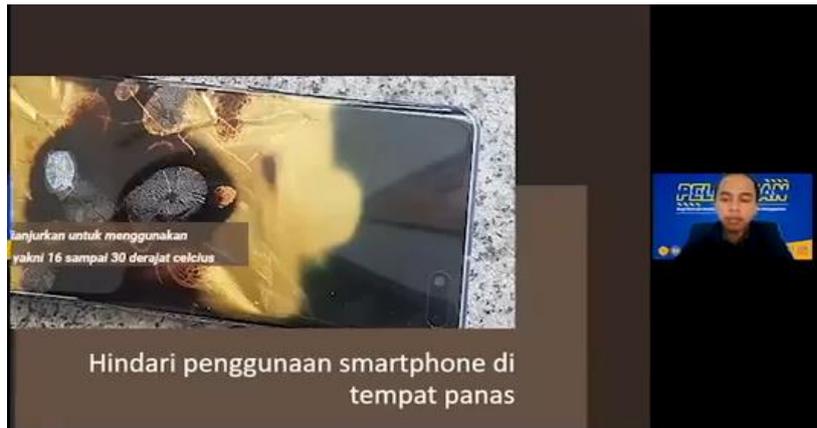
Hasil:

Kegiatan PKM ini dilakukan secara daring dan luring, dikerenakan masa PKKM yang diperpanjang sampai dengan akhir bulan september 2021.

a) Kegiatan 1 : Pelatihan *Operational and Maintenance Smartphone (Android)*

Kegiatan ini dibuka oleh ketua takmir masjid Attaqwa Darussalam bapak Drs. Turpadi, pada kegiatan ini sekaligus perkenalan antara Tim PKM yang terdiri dari tiga (3) orang pengabdian yang berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebanyak dua (2) orang dan satu (1) orang dari Universitas PGRI Yogyakarta (UPY).

Paparan pertama bertema pelatihan operasional dan maintenance smartphone dinarasumberi oleh Andi Sanjaya, mahasiswa dari UNY jurusan elektro, pada paparannya dijelaskan bagaimana maintenance smartphone, cara merawat smartphone serta tips dan trik menghemat baterai smartphone.



Gambar 3. Paparan Penggunaan smartphone

b) Kegiatan 2 : Mengelola Informasi dan Digital Safety

Kegiatan ini melatih remaja masjid yang menjadi sasaran kegiatan agar mampu menghadapi serta memilah berita hoaks atau berita nyata serta diberikan tips dan trik untuk memanipulasi berita namun hanya sebatas pengetahuan saja dan tidak diimplementasikan pada kehidupan. Kegiatan ini di narasumberi oleh salah satu anggota tim PKM yaitu Bapak Gilang Jiwana Adikara, M.A beliau selain staf di program studi ilmu komunikasi UNY juga aktif sebagai pegiat literasi digital.



Gambar 4. Paparan Literasi Digital

c) Kegiatan 3 : Positive Content Creator

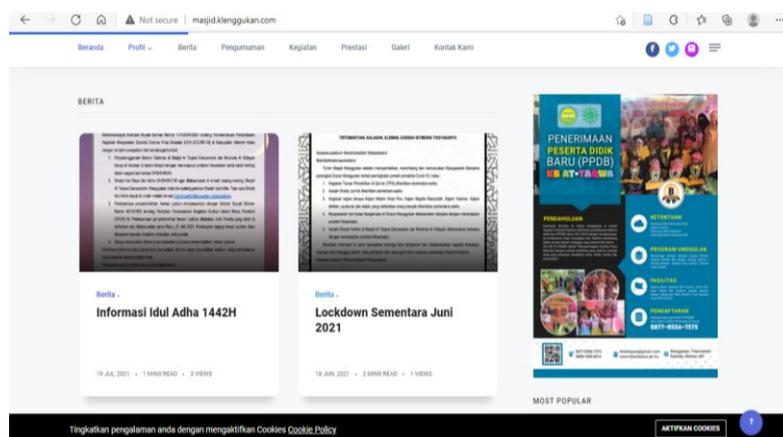
Kegiatan ini dinarasumberi oleh Danang Giri Sadewa beliau dalah seorang Youtuber konten edukasi dan saat ini masih menjadi mahasiswa di Universita Gajah Mada (UGM), sasaran kegiatan ini adalah remaja masjid, hal ini dikaitkan dengan tema yang diangkat yaitu Positive Content Creator, antusias remaja masjid dalam mengikuti dan mendengarkan paparan narasumber serta antusias pertanyaan yang diutarakan remaja masjid kepada narasumber.



Gambar 5. Paparan materi Positive Content Creator

d) Kegiatan 4 : Pengembangan Website Masjid Attaqwa Darussalam

Kegiatan pengembangan website ini dilakukan oleh salah satu anggota tim PKM bersama remaja masjid Attaqwa Darussalam, kegiatan ini dilakukan dengan mendampingi remaja masjid untuk melakukan pengembangan serta pengelolaan website masjid, hal ini dilakukan untuk memberikan informasi seputar kegiatan di masjid serta masyarakat dilingkungan masjid. Sebelum adanya kegiatan PKM website yang dimiliki oleh masjid Attaqwa Darussalam adalah <https://masjidklenggukan.blogspot.com>, namun website tidak dikelola dengan baik oleh remaja karena selain fitur yang kurang menarik, mereka masih sangat minim pengetahuan tentang literasi digital. Berikut adalah website yang baru setelah adanya pengembangan dari Tim PKM UNY dan UPY, website ini banyak adanya perubahan terutama dari desain, konten dan fitur yang digunakan, hal ini bertujuan agar remaja masjid lebih berkreasi dan inovatif.



Gambar 6. Masjid.klenggukan.com

e) Kegiatan 5: Pendampingan pemasaran produk online (E-Marketing) melalui market place, sosial media dan Android Apps

Kegiatan pendampingan pemasaran produk dengan sasaran pelaku UMKM di wilayah Dusun Klenggukan dinarasumberi oleh ibu Karniatul Hidayah, beliau adalah ibu rumah tangga yang berbisnis Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) melalui sosial media yaitu instagram. Masukan-masukan dari narasumber diantaranya jangan ragu untuk mencoba sesuatu yang baru dan berhubungan teknologi karena teknologi hadir untuk memberikan solusi pada kita.



Gambar 7. Pendampingan Pemasaran Produk Online

Pembahasan:

Hasil dari kegiatan PKM yang merupakan solusi dari masalah yang ada pada mitra diukur menggunakan angket yang disebar pada saat sebelum adanya kegiatan dan setelah adanya kegiatan dengan hasil sebagai berikut:

| Masalah | Solusi dan Kegiatan | Target | Capaian |
|---|---|--|---|
| Kemampuan menggunakan dan perawatan perangkat TIK rendah khususnya pada masyarakat usia dewasa (di atas 40 tahun) | Memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang penggunaan dan perawatan hardware dan software pada perangkat TIK | Peningkatan kemampuan masyarakat meningkat pada penggunaan dan perawatan hardware dan software TIK | Peningkatan sebesar 30% dari 40% yang mengetahui tentang operasional dan perawatan hardware TIK menjadi 70% yang paham dan mengetahuinya dan bisa mencobanya. |
| Kemampuan sharing media sosial rendah | Memberikan penyuluhan dan pelatihan literasi digital pada sosial media dan media cetak | Peningkatan kemampuan masyarakat pada sharing dan literasi digital pada sosial media dan media cetak | Peningkatan sebesar 60% dari 40% yang mengetahui tentang literasi digital menjadi 100% yang paham dan mengetahuinya dan bisa mencobanya. |
| Kemampuan memproduksi konten-konten positif. | Memberikan penyuluhan dan pelatihan produksi konten positif | Peningkatan kemampuan masyarakat pada produksi konten positif | Peningkatan sebesar 50% dari 10% yang mengetahui tentang memproduksi konten-konten positif menjadi 60% yang paham dan |

| Masalah | Solusi dan Kegiatan | Target | Capaian |
|---|---|--|--|
| | | | mengetahuinya dan bisa mencobanya. |
| Kemampuan mendesain website yang informatif, atraktif dan uptodate. | Memberikan penyuluhan dan pelatihan web promosi dan pendampingan web masjid | Peningkatan kemampuan masyarakat pada penggunaan website | Peningkatan sebesar 50% dari 20% yang mengetahui tentang mendesain website yang informatif, atraktif dan uptodate menjadi 70% yang paham dan mengetahuinya dan bisa mencobanya untuk promosi usahanya. |

KESIMPULAN

Peningkatkan literasi digital warga Dusun Klenggukan (remaja masjid Attaqwa Darussalam) yang didalamnya termasuk kemampuan segi kognitif dan segi teknikal dengan melakukan beragam pelatihan yaitu: 1) pelatihan operasional dan perawatan peralatan TIK 2) pelatihan literasi digital yang mencakup *efficient searching* dan *internet safety*, 3) pelatihan *positive content creator* melalui personal blog dan sosial media sangat bagus. Selain itu memberikan pendampingan kepada mitra sasaran mampu mengembangkan konten positif melalui desain website yang informatif, atraktif dan up to date serta menggunakan internet sebagai sarana serta pemasaran online (*e-marketing*) produk tani maupun industri rumah tangganya sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Dusun Klenggukan khususnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kemendikbudristek atas diberikannya dana dari Hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Hassan, A. Tretiakov, D. Whiddett, and I. Adon, "Extent of E-procurement Use in SMEs: A Descriptive Study," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 164, no. December, pp. 264–270, 2014.
- [2] B. Zarei, S. Azizian, M. Shishehgar, and S. Sadeghi, "Networking in Marketing and Advertising Companies: A Soft System Methodology Approach," *Int. Technol. Manag. Rev.*, vol. 4, no. 1, p. 42, 2014.

- [3] Association American Library, "Digital Literacy & Libraries," *Am. Libr. Assoc. Off. Inf. Technol. Policy*, p. 27, 2013.
- [4] F. deng an Li. L. Tzu-Bin Lin, Jen-Yi Li, "3. Understanding New Media Literacy An Explorative Theoretical Framework Educational Technology & Society, 16 .4, 160–170.pdf." Taiwan.
- [5] C. Lagat and G. L. Frankwick, "Marketing capability, marketing strategy implementation and performance in small firms," *J. Glob. Bus. Adv.*, vol. 10, no. 3, p. 327, 2017.
- [6] A. Cooper, "Understanding the small business sector," *Long Range Plann.*, vol. 28, no. 2, p. 143, 1995.
- [7] A. Bppki *et al.*, "Tim Pusat Lakukan Quality Control Survey Penggunaan TIK serta Implikasinya terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat," 2017.
- [8] F. Rahadi, "Riset: Literasi Digital Masyarakat Mulai Berkembang," no. September, 2020.